
**PEMBERDAYAAN PETANI PEREMPUAN DALAM
USAHA EKONOMI PRODUKTIF UNTUK MENGATASI
PENGANGGURAN MUSIMAN DAN MENGURANGI
KEMISKINAN DI DESA PUTAT PURWODADI
GROBOGAN**

Oleh: Arsini*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan petani perempuan melalui usaha ekonomi produktif agar memiliki pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan dalam pengelolaan dan manajemen usaha secara lebih mendalam. Meningkatnya kesadaran mengenai pembuatan rencana kerja yang terinci, pengorganisasian dan pembagian tugas yang jelas di antara anggota, pentingnya pengarahan dan pemberian motivasi serta pengawasan terhadap jalannya organisasi akan membuat organisasi atau kelompok usaha dapat berkembang dan bertumbuh. Disamping itu pengetahuan mengenai perlunya perjanjian dalam proses jual beli atau pemesanan barang, mengelola dana simpan pinjam serta pembukuan transaksi keuangan juga menjadikan pengelolaan usaha kelompok batik Tulis Sekar ini optimal. Pengembangan usaha melalui pemasaran dan promosi secara online juga sangat membantu keberlangsungan usaha dari kelompok usaha bersama (KUB) batik Tulis Sekar ini, yang sebelumnya pemasaran masih sebatas pesanan dari pelanggan saja.

Subyek dampingan pengabdian masyarakat ini adalah pengurus dan anggota kelompok kerajinan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Batik Tulis Sekar. Pemilihan subyek dampingan didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu (1) sebagian besar warga di desa Putat bermata pencaharian sebagai petani yang menjadi pengangguran saat musim kemarau tiba, (2) Rata-rata petani perempuan di Desa Putat tingkat ekonominya masih rendah, (3) Petani perempuan di desa Putat memiliki potensi yang bisa

* Dosen Jurusan Tadris Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang

digali dan diberdayakan, serta memiliki komitmen dan kemauan keras dalam usaha meningkatkan ekonomi keluarga, (4) Lokasi subyek dampingan relatif dekat dari kampus IAIN Walisongo Semarang, (5) Petani perempuan di desa Putat yang tergabung dalam KUB Batik Tulis Sekar memiliki prospek yang baik untuk pertumbuhan sentra kewirausahaan karena lokasinya berdekatan dengan obyek wisata Api Abadi Mrapen.

Dari hasil kegiatan pengabdian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pelatihan yang diperuntukkan bagi pengurus kelompok, kedua adalah pelatihan yang diberikan secara umum kepada seluruh anggota kelompok dan yang ketiga adalah pelatihan yang diikuti oleh anak dari anggota kelompok. Partisipasi peserta sangat baik dilihat dari jumlah peserta yang hadir. (2) Peserta pengabdian merasa antusias dengan diadakannya kegiatan pengabdian dan meminta agar pengabdian serupa dilaksanakan berkesinambungan mengingat pelatihan manajemen usaha, pembukuan sederhana dan perluasan pasar dapat meningkatkan kinerja usaha di masa yang akan datang. (3) Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan kelompok dampingan, seperti pembuatan kontrak kerja serta pengelolaan simpan pinjam bagi anggota, pembukuan transaksi-transaksi keuangan secara sederhana dan pembuatan rencana usaha, adanya respon yang positif dari peserta yang ditunjukkan dengan pertanyaan dan tanggapan yang diberikan selama pelatihan. Disamping itu forum urun rembug setelah pelatihan sangat diharapkan dalam rangka optimalisasi pengelolaan usaha ekonomi produktif di masa yang akan datang.

Kata Kunci: pemberdayaan petani perempuan, usaha ekonomi produktif, pengangguran musiman, kemiskinan

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek penting yang harus dilakukan pada saat ini karena ketidakberdayaan masyarakat menjadi salah satu sumber dari permasalahan nasional yang sedang dihadapi saat ini. Ketidakberdayaan itu mulai dari kelompok yang paling kecil, keluarga atau rumah tangga, sampai dengan kelompok yang besar, seperti lembaga-lembaga pemerintahan.

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat.

Kabupaten Grobogan merupakan kabupaten terluas kedua di Jawa Tengah setelah Kabupaten Cilacap, dengan luas wilayah 1.975,865 km² yang terdiri dari 19 kecamatan, 273 Desa, 7 kelurahan dan pusat pemerintahan berada di Kecamatan Purwodadi. Peranan masing-masing kecamatan dalam menciptakan nilai tambah bruto sangat bervariasi

Kabupaten Grobogan juga merupakan salah satu lumbung padi Jawa Tengah, sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani. Dalam setahun, petani hanya panen 2 kali. Dalam menunggu masa panen, petani baik perempuan atau laki-laki banyak yang menganggur (kurang produktif) waktunya.

Pada hakikatnya kemiskinan menurut Moeljanto (1994) tidak hanya persoalan kesejahteraan tetapi ada enam alasan yang dapat dijadikan sebagai dasar orang dikatakan miskin, yaitu: (1) kemiskinan adalah masalah kerentanan; (2) kemiskinan berarti tertutupnya akses kepada berbagai peluang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam proses produksi, atau terperangkap pada hubungan produksi yang eksploitatif dengan imbalan yang rendah; (3) kemiskinan adalah masalah ketidakpercayaan, perasaan impotensi emosional dan sosial atas keputusan yang dilakukan elit birokrasi dalam berbagai tingkat; (4) kemiskinan berarti juga menghabiskan semua atau sebagian besar penghasilan untuk konsumsi pangan dalam kuantitas dan kualitas yang terbatas sehingga konsumsi gizi rendah yang berakibat pada produksi yang rendah; (5) kemiskinan ditandai dengan rendahnya rasio, ketergantungan karena besarnya tanggungan keluarga yang berakibat rendahnya konsumsi sehingga berpengaruh pada kecerdasan; (6) kemiskinan juga terefleksi pada budaya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lain.

Allan, Tan dan Soemardjan (1980) mengatakan ada dua kategori pengukuran tingkat kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut merupakan suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang

tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Sedangkan kemiskinan relatif adalah perhitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan dalam suatu daerah. Kemiskinan ini dikatakan relatif karena lebih berkaitan dengan distribusi pendapatan lapisan sosial.

Dengan demikian, membicarakan pengangguran musiman dan perempuan miskin merupakan suatu persoalan yang kompleks dan perlu didekati dari berbagai aspek, namun untuk memahami kemiskinan yang obyektif ada indikator yang dapat menjadi patokan pengukuran. Bank Dunia menetapkan garis batas kemiskinan \$ US 50 per kapita tahun.

Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) melalui Usaha Kelompok Bersama (KUB) bagi perempuan miskin merupakan salah satu program yang dikembangkan pemerintah melalui Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi. Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro KUB Sejahtera yang didirikan disetiap Desa miskin/terpencil untuk memfasilitasi modal usaha bagi KUB-KUB kaum miskin: bekerjasama dengan PINBUK sejak tahun 2003. Melalui KUB diharapkan masyarakat miskin dapat mengembangkan potensinya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarga.

Usaha ekonomi produktif yang sedang berkembang saat ini adalah usaha batik. Siapa yang tidak mengenal batik? Paling tidak rata-rata penduduk Indonesia memiliki minimal satu potong baju batik, apalagi saat ini sudah diterapkan satu hari wajib memakai batik, baik itu di perusahaan swasta atau pegawai negeri. Bisa dikatakan batik adalah bagian dari kehidupan penduduk Indonesia.

Batik merupakan produk kerajinan yang memiliki nilai yang tinggi dan telah menjadi bagian dari Indonesia, khususnya Jawa. Sampai sekarang, perempuan-perempuan Jawa menjadikan ketrampilan membatik sebagai mata pencaharian. Tradisi membatik ini awalnya merupakan tradisi turun menurun, sehingga suatu motif dapat dikenali dari batik keluarga tertentu. Beberapa motif batik dapat menunjukkan status seseorang. Batik pertama kali diperkenalkan kepada dunia oleh Presiden Soeharto. Beliau mengenalkan batik pada konferensi Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB). Namun, beberapa motif batik tradisional hanya dipakai oleh keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta (Agus Cahyo: 2010).

Di dunia internasional, batik Indonesia telah mendapatkan penghargaan dari UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, sebagai *Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*. Dalam hal ini UNESCO telah menganugerahkan penghargaan bahwa batik Indonesia adalah bagian dari budaya asli Indonesia yang memiliki keunikan serta simbol dan filosofi mendalam, mencakup siklus kehidupan manusia.

Kerajinan batik di Kabupaten Grobogan perkembangannya sangat membanggakan dan potensial untuk terus ditingkatkan. Demikian juga kerajinan batik yang berada di Desa Putat, yang awalnya pada tahun 2010 hanya terdapat satu Kelompok Usaha Bersama Batik Tulis yaitu KUB Batik Tulis Sekar, sekarang berkembang menjadi 3 KUB yaitu KUB Batik Tulis Sekar, KUB Batik Tulis Arum Sari dan KUB Batik Tulis Lestari.

Data kondisi sosial ekonomi mayoritas masyarakat Desa Putat sebagian besar bermata pencaharian petani dengan jumlah penduduk perempuan lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki. Petani perempuan Desa Putat sebagian besar tergolong ekonomi menengah ke bawah yang bertekad kuat untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya. Perempuan tidak harus hanya bergantung pada laki-laki saja. Kelompok petani perempuan dapat diberdayakan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Hal ini dapat dilihat dari keinginan dan semangat petani perempuan di Desa Putat untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi (Disperindagtaben) Kabupaten Grobogan. Pada tahun 2010, sebanyak 25 orang perwakilan warga Desa Putat (sebagian besar petani perempuan) mengikuti pelatihan pembuatan batik tulis. Selain dilatih membuat batik tulis, peserta pelatihan juga mengikuti kegiatan *study banding* ke usaha batik tulis yang sudah berkembang pesat di Solo dan Yogyakarta.

Sebagai salah satu unit usaha yang mendukung peningkatan di bidang perekonomian, usaha kerajinan batik tulis Sekar yang terletak di Desa Putat Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan didirikan untuk meningkatkan sendi-sendi perekonomian petani perempuan di Desa Putat.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) Batik Tulis Sekar merupakan kelompok usaha pertama yang awalnya didirikan dengan bantuan modal sebesar 11 juta rupiah dari Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi (Disperindagtaben) Kabupaten Grobogan. KUB Batik tulis Sekar

didirikan pada tanggal 27 Oktober 2010, dengan anggota awal 25 orang. Namun, ditengah praktik pembuatannya hasil batik yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan, dapat dibilang mengalami produk gagal. Di awal usaha batik tulis Sekar mengalami keadaan yang cukup sulit. Hingga sampai 7 bulan lamanya pegawai tidak mendapatkan gaji bahkan ada 9 orang yang mengundurkan diri jadi anggota. Namun, berkat kegigihan dan kerja keras anggota, batik tulis Sekar kini telah menuai hasil yang memuaskan. Sampai saat ini jumlah anggota yang tergabung sebanyak 16 orang (data sampai 1 September 2013). Sebagai sebuah kelompok usaha, permasalahan yang dihadapi lebih kearah pengelolaan usaha atau manajemen usaha, mulai dari perencanaan usaha, pengorganisasian, pengelolaan keuangan, keterbatasan akses pasar (pemasaran) dan hal-hal yang terkait dengan keberlangsungan usaha tersebut.

Dari uraian diatas terlihat betapa pentingnya pengetahuan dan praktek manajemen usaha yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan kinerja kelompok usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terkait dengan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni pada usaha ekonomi produktif (usaha kecil) berupa pelatihan manajemen usaha dalam bentuk pembuatan kontrak kerja, pengelolaan simpan pinjam kelompok dilanjutkan dengan pengelolaan keuangan seperti pencatatan dan pembukuan untuk mempermudah operasional usaha. Selain itu juga pelatihan pembuatan media *online* untuk memperluas pemasaran usaha kerajinan batik tulis.

Alasan Memilih Subyek Dampingan

Alasan pemilihan petani perempuan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Batik Tulis Sekar di Desa Putat sebagai mitra/subyek dampingan karena :

1. Sebagian besar warga di Desa Putat bermata pencaharian sebagai petani yang menjadi pengangguran saat musim kemarau tiba.
2. Rata-rata petani perempuan di Desa Putat tingkat ekonominya masih rendah.
3. Petani perempuan di Desa Putat memiliki potensi yang bisa digali dan diberdayakan, serta memiliki komitmen dan kemauan keras dalam usaha meningkatkan ekonomi keluarga.

4. Lokasi subyek dampingan relatif dekat dari kampus IAIN Walisongo Semarang.
5. Petani perempuan di desa Putat yang tergabung dalam KUB Batik Tulis Sekar memiliki prospek yang baik untuk pertumbuhan sentra kewirausahaan karena lokasinya berdekatan dengan obyek wisata Api Abadi Mrapen.

Metode Pengabdian

Kegiatan ini menggunakan metode pengabdian dalam dua tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan:

Tahap Persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kelompok sasaran.

Tahap persiapan ini terdiri dari:

1. Mengumpulkan data calon peserta pelatihan yaitu dengan menghubungi Kepala Desa Putat untuk mendiskusikan topik pengabdian yang hendak dilaksanakan yaitu pemberdayaan petani perempuan dalam usaha ekonomi produktif untuk mengatasi pengangguran musiman dan mengurangi kemiskinan dan mencari data jumlah warga masyarakat terutama petani perempuan yang tergolong miskin sebagai calon peserta pelatihan.
2. Mempersiapkan peralatan serta bahan yang diperlukan dalam pelatihan

Tahap Pelaksanaan Kegiatan:

Menyelenggarakan pelatihan, dengan materi:

- a. Pembuatan Rencana Usaha
- b. Pengelolaan Usaha /Pengelolaan Simpan Pinjam
- c. Manajemen Usaha
- d. Pembuatan Kontrak
- e. Pembukuan sederhana
- f. Promosi dan Pemasaran Usaha

B. Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai melalui anggaran DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang Tahun Anggaran 2013. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dalam 3 tahap, tahap pertama memberikan pelatihan kepada pengurus Kelompok Usaha Bersama Batik Tulis Sekar pada hari Minggu, 18 Agustus 2013 yang dihadiri oleh semua anggota kelompok. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan simpan pinjam dan pembuatan rencana usaha. Pelatihan tahap kedua dilaksanakan pada hari minggu tanggal 25 Agustus 2013 yang diikuti oleh pengurus KUB Batik Tulis Sekar (Ketua, Wakil Ketua, Bendahara dan Sekretaris). Materi yang diberikan adalah manajemen usaha, pembuatan kontrak dan pembukuan sederhana. Sedangkan tahap ketiga dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 1 September 2013 yang dihadiri oleh anak dari anggota Kelompok Usaha Bersama Batik Tulis Sekar. Materi yang diberikan adalah mengenai pemasaran usaha. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan saat pelatihan, tidak hanya pengurus tetapi juga anggota kelompok lainnya.

Pembahasan

Kelompok Usaha Bersama (KUB) Batik Tulis Sekar berdiri tanggal 27 Oktober 2010. Anggota awal pada saat itu sebanyak 25 orang yang terdiri dari petani perempuan. Batik Tulis Sekar ini merupakan batik tulis yang berdiri pertama di Putat, tepatnya pada tanggal 27 Oktober 2010. Awal mula berdirinya Batik Tulis Sekar ini karena adanya Program dari Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi Kabupaten Grobogan selama satu minggu yang memberikan pelatihan kepada warga Desa Putat. Kemudian mendapatkan dana dari Kabupaten sebesar Rp. 11 juta untuk mengembangkan batik tersebut. Namun, ditengah praktik pembuatannya hasil batik yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan, bisa dibilang mengalami produk gagal. Disinilah batik Sekar mengalami keadaan yang cukup sulit. Hingga sampai 7 bulan lamanya pegawai tidak mendapatkan gaji. Namun, berkat kegigihan dan kerja keras anggota, batik Sekar kini telah menuai hasil yang memuaskan. Sampai saat ini jumlah anggota KUB Batik Tulis Sekar berjumlah 16 orang.

Perancang batik tulis Sekar ini adalah Bapak Agus. Beliau yang membuat Desain motif-motif batik tulis Sekar yang begitu indah. Motif-motif yang ada antara lain motif jagung, padi, bambu, tebu, burung pola

tumpal jati, motif api abadi Mrapen, motif bledug kuwu, motif cabe Kawung, dll. Itu semua diambil dari kebudayaan yang ada di Kabupaten Grobogan. Untuk perpaduan warna dan motif, disesuaikan dengan pesanan.

Proses pembuatan batik ini diawali dengan membuat pola gambar di kertas berwarna putih, kemudian pola tersebut dijiplak di atas kain yang berwarna putih pula. Setelah pembuatan pola selesai, kemudian dilanjutkan proses mencanting, yaitu mengoleskan bahan dari lilin (malam) yang dipanaskan pada pola yang telah digambar di atas selembar kain. Setelah itu dilanjutkan proses pewarnaan atau memberikan warna dasar pada batik, yaitu dengan menggunakan remasol. Setelah pewarnaan selesai, ditunggu hingga kering, dan proses selanjutnya yaitu *water glass* atau kunci warna, proses ini dilakukan selama 6 jam dengan tujuan agar warna yang dihasilkan bisa tahan lama. Dalam proses ini batik yang telah dibuat tidak boleh terkena air, keringat, atau benda cair lainnya. Karena dapat merusak warna dan menimbulkan bercak-bercak pada batik tersebut. Setelah kering, batik dicuci dan di rebus dalam dandang besar sampai lilin (malam) yang menempel pada kain tersebut hilang. Kemudian dibilas, lalu dijemur sampai kering. Setelah kering disetrika, dan yang terakhir adalah proses pengemasan

Dalam pembuatan batik Sekar menggunakan kain yang berukuran 2 meter x 1,15 meter. KUB Batik Tulis Sekar menyediakan pula dua kualitas kain yang berbeda. Tentunya sesuai dengan permintaan pemesan. Kualitas pertama yaitu kain Primis, harga batiknya mencapai Rp. 140.000. Sedangkan batik yang menggunakan kain Prima atau kain kualitas kedua harganya adalah Rp. 110.000. Semakin sulit motif semakin mahal pula harganya. Motif yang menjadi ciri khas batik Sekar adalah motif jagung dan motif padi.

Hasil kerajinan batik berupa produk kerajinan kain yang dipasarkan masih sebatas pasar lokal. Batik Sekar dipakai oleh pegawai negeri khususnya yang ada di Grobogan, yaitu dipakai untuk berdinis setiap hari kamis dan hari sabtu. Oleh karenanya mereka sangat membutuhkan informasi mengenai pasar potensial baik lokal maupun ekspor. Kerjasama yang telah dilakukan selama ini adalah dengan DEKRANASDA (Dewan Kerajinan Nasional Daerah), BKK (Bank Kredit Kecamatan) Purwodadi, Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi Kabupaten

Grobogan, dan dinas lain terkait baik dilingkup pemerintah kabupaten maupun propinsi. Harapan kelompok Usaha ini kedepannya adalah: (1) KUB Batik Tulis Sekar memiliki izin usaha; (2) Desa Putat menjadi sentra kerajinan Batik; (3) KUB Batik Tulis Sekar dapat mengikuti pameran-pameran di tingkat nasional dan internasional; (4) memiliki *show room* (5) mendapat perhatian pemerintah dari segi motivasi maupun fasilitas lain.

Oleh karena itu kegiatan pelatihan ini difokuskan pada pengelolaan usaha yang mencakup manajemen usaha, pengelolaan simpan pinjam, pembuatan kontrak (surat perjanjian), pembuatan rencana usaha dan pembukuan secara sederhana sekaligus pemasaran.

Manajemen usaha yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sangat diperlukan tidak hanya untuk perusahaan yang memiliki skala usaha menengah besar tetapi juga usaha ekonomi produktif dalam hal ini usaha kecil. Selain itu dalam perjalanan usahanya seringkali pengrajin tidak memperhatikan pentingnya membuat perjanjian kerja untuk menjamin bahwa pesanan akan dibayar sesuai kontrak sehingga tidak terjadi adanya pesanan yang tidak dibayar yang akan mengakibatkan kerugian bagi pengusaha/pengrajin. Cara pembuatan kontrak yang sederhana diberikan dalam pelatihan ini dan diharapkan dapat dipergunakan untuk pekerjaan pemesanan produk kerajinan yang jumlahnya besar.

Hal yang tidak kalah penting adalah bagaimana pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang dibukukan secara sederhana dan benar. Materi pelatihan yang diberikan berupa pelatihan pencatatan akuntansi untuk usah kecil, yang berupa pencatatan transaksi dalam rekening, pembuatan jurnal sampai pembuatan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan materi tambahan adalah penghitungan harga pokok pesanan karena produk yang dihasilkan pada umumnya berdasarkan pesanan tidak untuk memenuhi kebutuhan pasar.

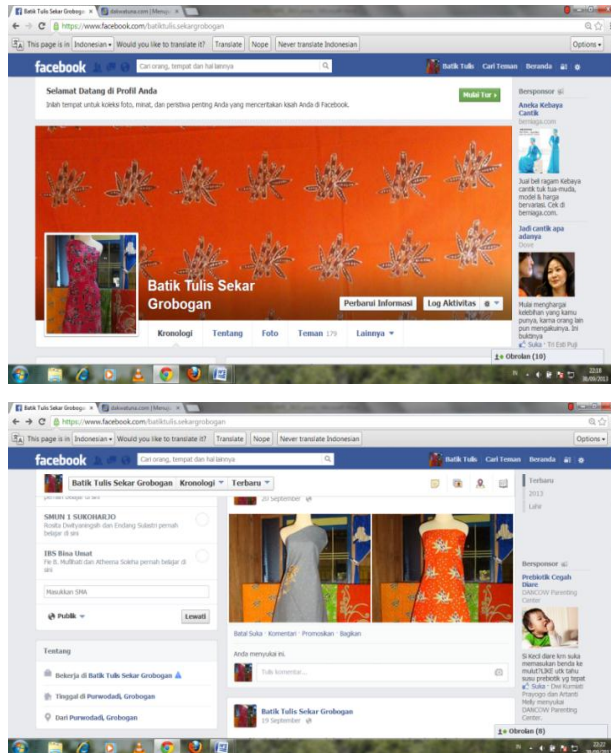
Tahap kedua dari pelatihan ini adalah pemberian materi pembuatan rencana usaha (*business plan*) yang dirasakan perlu bagi kelompok untuk perkembangan usaha selanjutnya. Keinginan untuk menjadikan Putat sebagai sebuah Desa wisata dengan potensi Bandeng presto, industri tahu tempe, industri pengolahan limbah dan kerajinan Batik tulis tentunya. Oleh karena itu itu rencana untuk mendirikan *show room* di sepanjang jalan

menuju Desa Putat dan ibukota kabupaten Grobogan (Kecamatan Purwodadi) menjadi suatu harapan dan keinginan ke depannya. Dalam *business plan* dijelaskan mengenai konsep usaha dan potensinya yang meliputi produk yang dihasilkan, pasar yang dilayani (pasar sasaran), analisis lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan usaha) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang akan berpengaruh terhadap usaha. Setelah itu baru dibuat rencana operasional yang meliputi lokasi usaha, proses pembelian bahan baku dan penyimpanannya, proses produksi, dan proses distribusi dan penyimpanan produk jadi. Rencana pemasaran merupakan rencana untuk memperkenalkan produk ke pasar dan bagaimana mengetahui potensi pasar, siapa yang akan menjadi target pasar atau pelanggan, yang dilakukan melalui riset pasar. Dilanjutkan dengan rencana organisasi yang berisi tentang pembagian tugas dalam melaksanakan usaha yang dituangkan dalam sebuah struktur organisasi. Analisis sumber dan penggunaan dana dalam rencana keuangan perlu diperhitungkan dengan cermat.

Tahap ketiga dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pelatihan pemasaran. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memperluas jaringan pemasaran, yang pada awalnya pemasaran masih lokal dan bergantung pada pesanan (pemasaran langsung), setelah mengikuti pelatihan pemasaran via *website* (pemasaran *Online*) diharapkan pemasaran produk Batik Tulis Sekar Grobogan dapat diperluas baik regional, nasional maupun internasional.

Materi pelatihan diikuti oleh pengurus dan anak dari anggota KUB Batik Tulis Sekar yang sudah lulus SLTA dan yang masih sekolah di bangku SLTA. Materi pelatihan yang diberikan dalam pelatihan ini langsung dipraktikkan oleh peserta.

Pemasaran online yang dilakukan yaitu menggunakan media sosial *Facebook*. Hal ini dikarenakan *Facebook* dikenal dan digunakan sebagai media sosial oleh semua kalangan masyarakat baik remaja maupun dewasa dan juga instansi-instansi baik pemerintah ataupun swasta.



*<https://www.facebook.com/batiktulis.sekargrobogan>
(Facebook : Batik Tulis Sekar Grobogan)*

C. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan petani perempuan melalui usaha ekonomi produktif agar memiliki pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan dalam pengelolaan dan manajemen usaha kerajinan batik tulis Sekar secara lebih mendalam. Meningkatnya kesadaran mengenai pembuatan rencana kerja yang terinci, pengorganisasian dan pembagian tugas yang jelas diantara anggota, pentingnya pengarahan dan pemberian motivasi serta pengawasan terhadap jalannya organisasi akan membuat organisasi atau kelompok usaha dapat berkembang dan bertumbuh. Disamping itu pengetahuan mengenai perlunya perjanjian dalam proses jual beli atau pemesanan barang, mengelola dana simpan pinjam serta pembukuan transaksi keuangan juga menjadikan

pengelolaan usaha kelompok batik Tulis Sekar ini optimal. Pengembangan usaha melalui pemasaran dan promosi secara *online* juga sangat membantu keberlangsungan usaha dari kelompok usaha bersama (KUB) batik Tulis Sekar ini, yang sebelumnya pemasaran masih sebatas pesanan dari pelanggan saja.

Dengan tergabungnya petani perempuan dalam kelompok usaha bersama yaitu KUB Batik Tulis Sekar terbukti dapat meningkatkan pendapatan keluarga (sebelumnya tergantung penghasilan suami, sekarang dapat memperoleh uang sendiri), mengurangi pengangguran musiman serta mengurangi jumlah keluarga miskin di Desa Putat.

Dari kajian ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani perempuan dalam usaha ekonomi produktif memiliki peranan penting dalam perekonomian lokal daerah, khususnya dalam menggerakkan aktivitas ekonomi regional dan penyediaan lapangan kerja bagi pengangguran musiman serta dapat mengurangi kemiskinan di Desa Putat Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat petani perempuan dalam bentuk pelatihan pengelolaan usaha secara keseluruhan sangat bermanfaat bagi usaha ekonomi produktif terutama usaha kecil. Pemecahan masalah yang terkait dengan perluasan pasar membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga dibutuhkan pendampingan pasca program. Oleh karena itu bentuk pengabdian semacam ini dapat dilaksanakan terus menerus secara bertahap, dengan cara menjadikan kelompok usaha ini sebagai kelompok binaan, sehingga intensitas pembinaan dapat lebih ditingkatkan.

Adapun regulasi dari pemerintah yang diperlukan untuk memberikan peluang berkembangnya usaha ekonomi produktif meliputi perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan akses teknologi, kemudahan dalam akses permodalan perbankan, dan perbaikan iklim ekonomi yang lebih baik untuk mendukung dan meningkatkan daya saing mereka serta untuk meningkatkan pangsa pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Cahyo. 2010. Pilihan Ide-ide Mudah Bikin Bisnis Kerajinan dan Simulasinya, Cara Mudah Menjadi Wirausahawan dengan Modal Minimal. Yogyakarta : FlashBooks.

- Allan, Tan, M.G., dan Soemardjan, S, 1980, *Kemiskinan Struktural, Suatu Bunga Rampai*. Jakarta:YIIS
- Amin Wijaya Tunggal. 1997. *Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil dan Menengah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Freddy Rangkuti. 2004. *Business Plan, Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kempton, J. 1995. *Human Resource Management and Development*. London:MacMillan Press Ltd
- Philips Kotler dan Amstrong, 2002. *Dasar-dasar Pemasaran, jilid 2, edisi ke-9, Bab 17*.
- Moeljanto, T.1996. *Pembangunan, Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Stoner, James A.F., Freeman, R. Edward., Gilbert Jr, Daniel R. 1996. *Manajemen, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suad Husnan. 1999. *Studi Kelayakan Usaha*. Yogyakarta: UPP YKPN.